**Konsep Dasar Kerjasama Perpustakaan**

**Yusniah1, Nisya Siregar2, Elsa Annisa Batu Bara3, Imam Azhari Hasibuan4**

1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[yusniah93@uinsu.ac.id](mailto:yusniah93@uinsu.ac.id) , [nisyasiregar25@gmail.com](mailto:nisyasiregar25@gmail.com) , [elsaannisabatubara@gmail.com,](mailto:elsaannisabatubara@gmail.com) [imamazhari1505@gmail.com](mailto:imamazhari1505@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The library is an institution that becomes a forum for various branches of knowledge, either in the form of research results or based on human writing. In the library, there are various types of collections, which can be printed or non-printed, fiction or non-fiction. However, like any library effort to have every collection, it will not be able to be fulfilled if it is not done in collaboration with other libraries. For this reason, collaboration between libraries actually includes efforts to satisfy users in making visits to the library so that users are willing to return to visit the library. The research method used in this work is a qualitative method which was analyzed using a literature study. The results of the research will be presented in general regarding the collaboration between libraries in meeting user satisfaction.*

***Keywords****:* ***library, cooperation, concept***

# ABSTRAK

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menjadi wadah berbagai cabang pengetahuan, baik dalam bentuk hasil penelitian atau berdasarkan karangan manusia. Pada perpustakaan, jenis koleksi telah bermacam dapat berupa tercetak atau non cetak, fiksi atau non fiksi. Walau demikian, seperti apapun usaha perpustakaan untuk memiliki setiap koleksi maka hal tersebut tidak akan dapat terpenuhi jika tidak dilakukan dengan kerjasama terhadap perpustakaan lainnya. Untuk itu, kerjasama antar perpustakaan sebenarnya termasuk upaya untuk memuaskan pemustaka dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan sehingga pemustaka bersedia untuk kembali mengunjungi perpustakaan. Metode penelitian yang dipakai pada karya ini adalah metode kualitatif yang dianalisa menggunakan studi kepustakaan. Dalam hasil penelitian akan dipaparkan secara umum berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan antarperpustakaan dalam memenuhi kepuasan penggunanya.

**Kata kunci**: **perpustakaan, kerjasama, konsep**

# PENDAHULUAN

Saat ini Perkembangan ilmu informasi semakin maju yang dapat dilihat dari kelimpahan jumlahnya media untuk menyampaikannya jenisnya Sehingga kebutuhan terhadap informasi yang pada sisi lain menyebabkan perkembangan pada informasi akan tetapi di lain pihak perbatasan dana menjadi sebuah permasalahan apalagi kebutuhan dari pengguna perpustakaan tidak akan terjadi jika hanya menekan yang terjadi yang dimiliki oleh satu perpustakaan saja. Untuk itu agar kebutuhan terhadap informasi baik bagi siswa ataupun dosennya

diperpustakaan perguruan tinggi Maka harus memiliki kemampuan untuk melakukan penggajian dan pengenalan terhadap informasi yang dibutuhkan sehingga pengusaha akan terdorong Untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Analisa terkait kebutuhan pengguna dapat dilihat dari koleksi yang ada pada perpustakaan yang semakin berkembang di barangnya dengan kesediaan informasi yang semakin mutakhir dan relevan.

Berdasarkan hal tersebut Maka timbul gagasan yang menjelaskan bahwa kerjasama dari perpustakaan itu perlu untuk dilakukan agar setiap kebutuhan yang diinginkan oleh penggunanya dapat dengan maksimal terpenuhi. Sulistyo Basuki menjelaskan kerjasama sebagai upaya yang dilakukan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan koleksi dengan bentuk kerjasama yang beragam, dapat berupa kerjasama pengolahan, kerjasama pengadaan, dan kerjasama penyimpanan. Kerjasama antarperpustakaan awalnya bentuk kerjasama yang mengikutsertakan 2 (dua) perpustakaan atau lebih tanpa meninjau jenis kerjasamanya apakah jenis kerjasama yang memanfaatkan bantuan komputer sehingga difasilitasi telekomunikasi atau tidak. Contohnya seperti kerjasama antar perpustakaan yang telah ada sejak abad-19 di Jakarta. Masa tersebut, komputer ataupun telepon belum tersedia.

Adapun jaringan informasi selain dilaksanakan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi maka anggotanya juga bukan hanya terbatas terhadap perpustakaan sebagai bentuk informasi saja namun dapat berupa dasar rujukan Pusat Informasi Pusat. Setiap bentuk kerjasama yang dilakukan agar perpustakaan maka diperlukan sarana berupa kesepakatan yang terjadi dari masing-masing peserta kerjasama baik bentuk yang ditulis atau tidak tertulis yang didalamnya termasuk alat-alat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dari sarana kerjasama. Contoh perlengkapannya dapat berupa surat sebagai pelengkap dan pemuda kegiatan kerjasama dan telepon..

# TINJAUAN LITERATUR

Sulistyo Basuki, mendefinisikan kerjasama perpustakaan sebagai aktivitas yang ikut sertakan 2 perpustakaan atau lebih sehingga tercapai satu tujuan bersama . Kerjasama ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan oleh pengguna karena tidak ada perpustakaan satupun yang dapat berdiri dengan sendirinya terkait pemenuhan koleksi juga tidak akan mampu untuk memenuhi Apa yang dibutuhkan oleh pemustaka seluruhnya .(Basuki, 1993) sebagaimana dibilang oleh Purnomo bahwa tidak ada satupun perpustakaan yang dapat dengan sendirinya memenuhi setiap koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan Untuk itu perlu bagi antar perpustakaan melakukan senada kerja sama (Purwono, 2009)

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, dilakukan studi kepustakaan berkenaan dengan judul dari karya ilmiah penulis, harapanya dengan dilakukannya studi pustaka, penulis dapat memperoleh beberapa sumber yang mendukung judul penulis sehingga hasil karya ilmiah penulis dapat memiliki kualitas walau hanya dengan dilakukannya studi kepustakaan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan program kerja Dharma pada perguruan tinggi dapat berupa melalui jalannya pengajaran, pendidikan, dan penelitian yang disertai dengan mengabdi terhadap masyarakat itu dalam setiap kegiatannya diperlukan dukungan dari perpustakaan. Sebagai sumber dari informasi maka perpustakaan berperan sebagai penyedia informasi terhadap pemakai perpustakaan baik bentuknya yang dibingkai atau tanpa diminta. Perpustakaan kerap dijadikan sebagai sarana untuk mendapat informasi baik yang berhubungan terhadap tugas keseharian atau untuk mendapat informasi umum. Lalu kalau seandai miliki perpustakaan bertanggung jawab untuk setiap pertanyaan yang disampaikan oleh pengguna perpustakaan.

Sebagai pusat dokumentasi maka peranan pustakaan untuk menyimpan setiap karya yang dibuat oleh manusia baik berbentuk buku yang tercetak atau non cetak atau bentuk grafis yang diterima oleh perpustakaan tersebut. Contohnya adalah perpustakaan yang ada pada perguruan tinggi yang umumnya memiliki fungsi deposit sehingga setiap terbitan dari perguruan tinggi induk berbentuk hasil penelitian didokumentasikan dan disimpan pada perpustakaan tersebut.

Dalam kegiatan penelitian maka perpustakaan memiliki peranan sebagai banyak informasi yang mendukung aktivitas penelitian. Dalam upaya memberikan tunjangan terhadap program penelitian maka tugas dari perpustakaan adalah sebagai penyedia buku artikel atau penyusunan abstrak dari tulisan ilmiah dan ia juga dapat dijadikan sebagai penyedia daftar artikel yang dipilih sesuai dengan topik atau subjek penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti baik berupa dosen atau mahasiswa.

Sebagai sumber belajar perpustakaan digunakan sebagai wadah pendidikan sepanjang masa. Seseorang yang sudah tidak lagi pada pendidikan tingkat tinggi tetap dapat melakukan pembelajaran pada perpustakaan karena dalam budaya tersebut perkembangan pada pengetahuan dan kemampuan sehingga proses yang dimiliki akan terpenuhi profesional.

Jika diperhatikan tidak ada satu perpustakaan pun Sebesar apapun perpustakaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengumpulkan setiap informasi yang merupakan hasil para ilmuwan yang ada di seluruh dunia ini karena memang tidak memungkinkan termasuk perihal disebut ilmu yang spesifik atau yang paling spesifik. Mamamia tersebut maka perlu bagi setiap perpustakaan yang merupakan pusat informasi untuk melakukan jalinan kerjasama terhadap perpustakaan lainnya sehingga akan membantu upaya pemenuhan kebutuhan dari pengguna perpustakaan.

Definisi dari kerjasama antar perpustakaan yaitu kerjasama yang mengkutsertakan dua perpustakaan atau lebih terdapat berbagai faktor yang memberikan dorongan bahwa perlunya dilakukan kerjasama antara dua atau lebih perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang sungguh signifikan pada ilmu pengetahuan yang memberikan pengaruh yang dan buku tulis terkait pengetahuan tersebut semakin banyak.
2. Aktivitas pendidikan semakin meluas mulai dari sekolah sampai pada pendidikan tinggi yang memberikan dorongan bahwa penggunaan perpustakaan terkait informasi dari pengguna perpustakaan semakin beragam.
3. Teknologi alternatif mengalami kemajuan memberikan dampak terhadap industri dan perlindungan Untuk itu perlu diberikan karyawan dan pemimpin yang mampu mengembangkan teknik dan keterampilan yang baru yang peroleh hanya dapat melalui kegiatan membaca .
4. Peluang dan kesempatan semakin berkembang untuk melakukan kerjasama pada skala internasional dan lalu lintas internasional; hal-hal tersebut akan menjadi pendorong terhadap kemajuan informasi sehingga informasi yang disediakan adalah informasi yang mutakhir.
5. Perkembangan yang terjadi pada informasi dan teknologi terkhusus komputernya, menjadikan pelaksanaan kerja sama berlangsung dengan tepat, mjdah, cepat, bahkan murah.
6. Masyarakat yang menuntut untuk mendapat informasi yang sama menjadikan sesama rataan perlu dilakukan karena kenyataannya saat ini masyarakat yang memanfaatkan informasi yang tersedia rata-ratanya adalah mereka yang hidup di kota besar yang tidak sebanding terhadap mereka yang menggunakan sumber informasi yang berasal dari tempat pedesaan l.
7. Kerjasama memungkinkan dapat dihematnya biaya, waktu, dan fasilitas Michael Sinclair (dalam Evans, 1999: 457) dalam artikelnya “*A Typology of Library Cooperatives*”, menyebutkan terdapat empat model terkait teori kerjasama dalam bidang perpustakaan yaitu:
8. Tipe A adalah *bilateral exchange model,* kedua perpustakaan saling bertukar material untuk praktiknya dilakukan perhitungan terkait apa Yang Ditukar yang nilainya Sesuai dengan kesepakatan seperti 1 untuk 1 atau 3 untuk 1 yang umumnya Hal ini dilakukan dalam bentuk tahunan berbentuk kesepakatan untuk menukar secara formal.
9. Tipe B adalah *pooling model*, model ini adalah perkembangan dari bentuk multilateral tipe a pada model ini maka kedua perpustakaan melakukan penyerahan dan peminjaman dari materi yang secara Bersama dikumpulkan bentuk kerjasama awal dari beberapa perpustakaan paling banyak menggunakan tipe ini.
10. Tipe C adalah *the dual-service model,* menjadikan dua perpustakaan atau lebih bekerja sama untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh salah satu peserta kerjasama sehingga output yang dihasilkan bernilai sama. Istilah *dual-* merupakan pembeda dari modal yang setelahnya yang memberikan penekanan di mana setiap peserta yang didalamnya termasuk fasilitator berperan secara bersama untuk menghasilkan *output*. Banyak perpustakaan ketika melakukan kerjasama yang acuannya terhadap fasilitas yang berperan sebagai *flagship library* (perpustakaan armada).
11. Tipe D adalah *the service center model*, pada beberapa perpustakaan digunakan layanan yang berasal dari lembaga yang memberikan fasilitas dalam pengumpulan proses materi sehingga masing-masing perpustakaan yang diperhatikan bukan tentang output umum akan tetapi proses dan pembentukan materialnya. Sebagai gambarannya maka dapat dilihat keberlangsungan Keuntungan yang diperoleh dari bentuk tipe ini yang dijelaskan oleh Michael Sinclair(Commed, 2017):
    * Adanya potensi peningkatan akses, yaitu peningkatan dalam hal material yang lebih banyak atau lebih dalam tentang suatu subjek.
    * Dimungkinkannya mengembangkan sumber daya yang terbatas. Dalam kegiatan kerjasama, jika dua atau lebih perpustakaan menggabungkan usaha, maka perpustakaan akan membagi pekerjaan dan berbagi hasilnya.
    * Terdapat kekhususan terhadap staf Sehingga dalam perjanjian kerjasama staf akan mendapat keuntungan yang besar karena dispesialisasikan. Seseorang dapat berkonsentrasi terhadap satu atau dua pekerjaan daripada 5 atau 6 pekerjaan untuk itu maka bentuk dari upaya agar kinerja yang dihasilkan menjadi baik dan layanan yang diberikan semakin baik adalah dengan spesialisasikan pekerjaan dari staf.
    * Terdapat pengurangan penggandaan material karena dalam kerjasama antar perpustakaan maka materi yang harganya mahal akan jarang untuk dipakai dan dapat dikurangi.
    * Aktivitas yang dilakukan dengan bekerja sama akan mengurangi area kunjungan bagi pengguna perpustakaan untuk memperoleh layanan contohnya melalui keberadaan jaringan OPAC, maka pemakai perpustakaan mendapat arahan terhadap sumber informasi yang tepat.
    * Terjadi peningkatan hubungan kerja antar perpustakaan secara khusus pada sistem *multitip*.

Secara umum Berikut ini merupakan beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan antar perpustakaan (Saleh, n.d.):

1. Kerja sama Pengadaan. Kerjasama jenis yang dilakukan oleh beberapa perpustakaan dengan upaya agar setiap bahan pustaka dapat diadakan . Masing-masing perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui pemilihan buku yang didasari atas apa yang diminta oleh perpustakaan atau penilaian bahwa pemustaka membutuhkan buku tersebut tanpa diminta terlebih dahulu . Buku-buku yang dibutuhkan oleh pemustaka secara bersama dihadirkan oleh perpustakaan yang bertugas sebagai pengkoordinasi sistem kerjasama. Menempatkan koleksi dilaksanakan pada masing- masing perpustakaan yang melakukan pemesanan terhadap buku tertentu yang buku tersebut akan digunakan secara bersama terhadap pengguna perpustakaan masing-masing.
2. Kerja sama Pertukaran dan Redistribusi merupakan jenis kerjasama yang dilakukan dengan menukar publikasi badan induk bahan pustaka terhadap perpustakaan lainnya tanpa dilakukan pembelian terlebih dahulu. Cara ini dapat dilakukan agar dapat publikasi yang bentuknya tidak terjual atau sulit untuk ditemukan di toko buku. Biasanya kegiatan menukar didasari pada prinsip 1 lawan 1 sehingga publikasi Yang Tertukar jumlahnya setara dengan jumlah publikasi yang ingin diganti sebagai alat tukarnya tanpa memandang seberapa tebal buku tersebut atau harga dari publikasinya . Kerjasama redistribusi merupakan jenis kerjasama yang dilangsungkan oleh dua perpustakaan atau lebih untuk menempatkan kembali buku yang dianggap oleh suatu perpustakaan tidak dibutuhkan atau jumlahnya berlebihan sehingga buku tersebut diberikan tawaran terhadap perpustakaan lain yang mungkin akan lebih butuh terhadap buku yang ingin di asingkan.
3. Kerja sama Pengolahan. Merupakan jenis kerjasama yang menjadikan perpustakaan melakukan olah terhadap bahan pustaka. Untuk perpustakaan Universitas maka dapat melalui beberapa cabang perpustakaan Dalam kegiatan pengolahannya seperti mengkatalog kan memberi label mengklasifikasikan atau bentuk pengolahan lainnya yang dilangsungkan oleh koordinator perpustakaan dalam bentuk kerjasama yang telah dilakukan.
4. Kerja sama penyediaan fasilitas. Kerjasama ini mungkin saja bentuknya janggal karena pada perpustakaan maju perpustakaan tersebut secara umum selalu terbuka bagi pengguna secara umum. Dalam hal ini perpustakaan membuat kesepakatan yang menjadikan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sifatnya terbuka sehingga setiap perpustakaan dapat mencari manfaat dari koleksi yang disediakan baik termasuk jenis penelusuran pemanfaatan fotocopy akan tetapi untuk kesempatan meminjamnya tidak dibebaskan. Umumnya meminjam buku pada perpustakaan bagi mereka yang bukan anggota maka pelaksanaannya melalui fasilitas pinjam antar perpustakaan Biasanya peminjaman buku untuk peminjam bukan anggota dilakukan dengan menggunakan fasilitas pinjam antar perpustakaan.
5. Kerja sama pinjam antar pustakawan. Perpustakaan Bentuk kerjasama ini dilakukan karena pengguna perpustakaan lain tidak boleh meminjam koleksi perpustakaan lain. Sebagai gantinya maka perpustakaannya yang meminjamkan buku dari perpustakaan lain kemudian perpustakaan tersebut meminjamkannya kepada pemakainya. Yang bertanggungjawab terhadap peminjaman buku tersebut adalah perpustakaan yang meminjam.
6. Kerja sama antar pustakawan. Kerjasama ini dilakukan antar pustakawan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh rumusrum yang dalam bentuk penerbitan kepanduan bagi peserta pertemuan pustakawan dan lainnya Bentuk kerjasama ini berupa penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, kursus penyegaran untuk pustakawan dan lain-lain.
7. Kerja sama penyusunan katalog induk.. Perpustakaan Indonesia mengetahui zona area perpustakaan kemudian saling bertukar informasi untuk melakukan penelusuran atau fotocopy jenis kerjasama yang menyebabkan sumber daya yang terlihat berisi keterangan terhadap buku yang ada di perpustakaan yang diberi penjelasan terhadap lokasi buku tersebut Apakah ada atau tidak pada lokasi perpustakaan Dua perpustakaan atau lebih menyusun katalog perpustakaan secara bersama-sama.. Bahkan beberapa katalog induk sudah banyak yang diterbitkan secara nasional, antara lain beberapa diterbitkan oleh Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI.
8. Kerja sama Pemberian Jasa dan Informasi. Kerjasama ini menjadikan bahwa perpustakaan atau lebih sel yang bertugas informasi seperti melakukan peminjaman antar perpustakaan fotokopi atau menelusuri koleksi. Kerjasama seperti ini jadikan setiap sumber daya yang tersedia terlibat sehingga bukan hanya terbatas pada satu perpustakaan saja.

Beberapa kerjasama yang mungkin dimiliki oleh suatu perpustakaan seperti sumber informasi yang akan dibagikan (*sharing resources*) dalam bentuk:

* + Buka layanan terhadap setiap mahasiswa Universitas Negeri untuk dapat membaca di tempat fotokopi atau lainnya layanan kepada seluruh mahasiswa universitas negeri dalam bentuklayanan baca di tempat, fotokopi dan sebagainya.
  + Silang Layan Antar perpustakaan merupakan jenis layanan yang terjadi antara perpustakaan yang menjadi penyebab bahwa pengguna dapat meminta suatu koleksi dalam hal ini maka perpustakaan yang lebih tinggi merupakan Perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi PUSYANDI diharapkan dapat menjadi pusat layanansilang layan tersebut. Untuk pelaksanaan program maka saran untuk menelusuri informasi yang digunakan penting untuk membantu jalannya upaya untuk menemukan informasi tersebut Untuk itu perlu diterbitkan Katalog Induk Perguruan Tinggi Nasional (KIPTN) untuk tesis, disertasi dan laporan penelitian.
  + Penelusuran Informasi. Layanan pencarian informasi merupakan layanan yang membantu untuk menemukan bahwa tidak memiliki waktu yang banyak untuk datang ke perpustakaan bagi mereka yang ingin mengubah perpustakaan maka mereka melakukan tindak layanan seperti pada penelusuran informasi adalah bantuan mencarikan informasi, khususnya informasi literatur, bagi para pengguna yang mungkin tidak punya banyak waktu untuk datang sendiri ke perpustakaan.

Kerjasama (Syarif, 2020) yang telah dilakukan oleh STIE Tri Bhakti, di antaranya kerjasama dengan BI Corner, dan kerjasama dengan FPPTI Jabar. Kerjasama yang dilaksanakan untuk membantu Perpustakaan STIE Tri Bhakti dalam upaya pengembangan layanan yang dimilikinya. Pertama yang akan kita bahas adalah bentuk kerjasama dengan BI Corner. BI Corner merupakan bentuk rasa Peduli yang dimiliki oleh Bank Indonesia terhadap dunia pendidikan dan sebagai Penjelasan bahwa mereka memahami bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan di bidang ekonomi . BI Corner ini memiliki tujuan untuk memberi akses terhadap perolehan informasi atau literatur terbaru yang memiliki kualitas baik dalam ataupun luar negeri untuk bidang ekonomi dan keuangan memberi pengenalan dan pemahaman terhadap masyarakat terkait fungsi dari keberadaan BI Corner yang peranannya sebagai Bank Indonesia untuk perekonomian Indonesia dan sebagai pencipta komunitas literasi keuangan yang membaca.

Bentuk kerjasama dengan BI Corner ini seperti kehadiran pojok baca. Bank Indonesia Corner atau BI Corner mengawali kerjasama dengan STIE Tri Bhkti pada tahun 2018. BI Corner ini bekerjasama terhadap Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI). Bentuk hibah yang diberikan oleh Bank Indonesia mencakup buku yang jumlahnya 250 eksemplar beserta dengan komputer sofa karpet TV furniture lain. Melalui fasilitas yang diberi oleh BI Corner ini, Perpustakaan STIE Tri Bhakti harapannya menuju lebih baik, dan lebih berwarna karena dihadiahi *design furniture* yang menawan. Sebagai bentuk perjanjian Diminta kepada penerima untuk membuat event yang menjadikan Bank Indonesia Conor terlibat dalam kegiatannya dan ini juga menjadi lahan bagi Bank Indonesia untuk mensosialisasikan dirinya sebagai Bank Indonesia .

Melalui kerjasama Bi Corner terdapat kemajuan dari perpustakaan tribakti baik dari koleksi yang bertambah atau dari sarana dan prasarana dari milikinya beberapa dari informan menyebutkan dengan kerjasama yang dilakukan antara Bi corner dengan STIE tribakti menyebabkan pengunjung dari perpustakaan semakin banyak . Pengunjung dapat duduk dengan lesehan karena tersedia karpet bahkan tv. Selain itu koleksi dari Corner jenisnya juga bervariasi sehingga memustaka merasa betah untuk menetap di perpustakaan. . Kerjasama yang kedua adalah dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Jawa Barat (FPPPT Jabar).STIE Tri Bhakti menjalin hubungan kerjasama dengan FPPT Jabar sejak tahun 2018. Kerjasama yang dilakukan memberikan beberapa manfaat yang salah satunya memudahkan dalam perolehan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan pada STIE tribakti jika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan STIE tribakti maka dengan keberadaan kerjasama tersebut perpustakaan dapat mengupayakan perolehan informasi dari FPPT Jabar. Kerjasama yang dilakukan antar dua perpustakaan memberikan tukar informasi dan layanan yang disebut sebagai silang layanan . FPPT Jabar memberi kartu keanggotaan perpustakaan bagi mereka yang ikut gabung pada forum ini. Kartu yang diberi perpustakaan ditujukan kepada mahasiswa yang melakukan kunjungan dan memiliki keinginan untuk berkunjung terhadap perpustakaan lain dalam rangka Melihat koleksi yang disediakan pada perpustakaan yang lain tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Aturan yang perlu dipahami oleh pengguna kartu adalah membuat laporan terlebih dahulu terhadap perpustakaan yang akan dikunjungi yang kemudian membawa Kartu yang diberikan oleh perpustakaan dan memperlihatkannya kepada petugas ketika melakukan kunjungan serta mematuhi Setiap aturan yang diberlakukan oleh perpustakaan tertentu yang mereka kunjungi. Berikut merupakan tujuan dari diadakannya silang layanan ,

* + Memenuhi permintaan informasi yang sampai saat ini semakin banyak oleh penggunanya
  + Memberikan peningkatan terhadap nilai informasi dari bahan pustaka
  + Memberi peningkatan terhadap pendanaan dan pemasukan untuk membantu operasional layanan

Kerjasama yang dilakukan Perpustakaan FPPT Jawa Barat terhadap perpustakaan STIE Tri Bhakti, memberi keuntungan yang banyak bagi perpustakaan STIE Tri Bhakti. Koleksi Perpustakaan STIE Tri Bhakti yang telah memiliki judul sejumlah 2000-an belum mampu menampung setiap Apa yang dibutuhkan pengguna dengan adanya kerjasama maka kebutuhan terhadap informasi dapat dipenuhi dengan baik. Selain jenis koleksi tercetak ada juga akses terhadap jurnal internasional pada kampus lain yang melakukan langganan dan dijadikan sebagai sumber *resource* lainnya. Selain kerjasama yang berkenaan terhadap sumber informasi , Perpustakaan STIE Tri Bhakti juga sangat terbantu karena diadakannya kegiatan seminar pelatihan atau workshop bagi pustakawan sehingga dapat mengembangkan SDM Perpustakan. Aktivitas ini diupayakan dapat meningkatkan SDM yang membantu pustakawan STIE Tri Bhakti agar menjadi pustakawan yang kompeten dalam bidangnya. Melalui kerjasama yang dilakukan setiap bentuk perpustakaan Dalam kerjasamanya baik kekurangan atau ketidakmampuan perpustakaan STIE Tri Bhakti dapat tertutupi dan dilengkapi oleh perpustakaan.

Berikut ini merupakan beberapa hambatan yang mungkin dihadapi oleh perpustakaan Dalam upaya pengadaan kerjasama terhadap perpustakaan lainnya sebagaimana yang disebutkan Arlinah (2002) dan Sulistyo-Basuki (1992). Beberapa kelemahan tersebut antara lain adalah sbb:

1. Sarana dan Prasarana. Kelemahan dalam perpustakaan adalah kurang tersedia sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang lancarnya komunikasi di antara perpustakaan yang merupakan anggota peserta yang bekerja sama. Disarankan bagi anggota perpustakaan untuk yakin terhadap lembaga yang merupakan induk kepemimpinan kerjasama dengan tahapan memberikan upaya melengkapi perpustakaan dalam bentuk sarana dan prasarana karena seperti komputer face smile, telepon, mesin fotocopy, modem dsb. Jika belum tersedia maka batuk diusahakan agar perpustakaan mampu memenuhinya .
2. Koleksi Dana yang terbatas dari perpustakaan, menjadikan perpustakaan tidak dapat membuat koleksi yang memadai . Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggalakkan sumbangan dari para alumni atau mendesak para pemimpin lembaga induk untuk mengeluarkan aturan di mana diwajibkan melakukan simpan karya cetak pada lingkungan sendiri yang kemudian secara bertahap dilakukan bagi perpustakaan untuk menyediakan anggaran sehingga koleksi pusaka dapat terpenuhi .
3. Ketenagaan. Kurangnya tenaga profesional baik dari segi keahlian ataupun mental akan menghambat kelancaran kerjasama. Dalam hal ini upaya untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menggunakannya program pembinaan terkait kualitas dari tenaga kerja sehingga dengan upaya tersebut dapat dilakukan peningkatan profesionalitas baik melalui pendidikan formal studi banding magang atau hal lainnya .
4. Kurang dipahaminya manfaat kerjasama banyak dari perpustakaan atau Pimpinan lembaga induk kurang menyadari manfaat keberadaan kerjasama yang menjadikan kurang didukungnya pelaksanaan kegiatan kerjasama tersebut. Merupakan kewajiban pustakawan memberi informasi terkait keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan kerjasama sehingga kegiatan tersebut akan didukung oleh pemimpin perpustakaan.
5. Dana Dana yang terbatas dan tidak menentu merupakan permasalahan umum yang banyak terjadi pada perusahaan tersusun di Indonesia dan untuk itu perpustakaan perlu melakukan perkembangan pada bagian layanan dan koleksi sehingga menunjang program lembaga induknya melalui penyediaan dana karena semuanya membutuhkan dana menjadi suatu masalah yang umum diantara banyak perpustakaan, terutama . Pemimpin lembaga induk perlu diyakinkan untuk menyediakan dan melakukan penyusunan anggaran yang dibutuhkan sehingga akan terdapat kocoran dana yang membantu perkembangan perpustakaan .
6. Kurang adanya informasi antar perpustakaan meskipun perpustakaan gerakannya adalah pada bidang informasi akan tetapi kerap kali informasi yang diberikan belum terlaksana yang menjadikan setiap perpustakaan tidak memahami perkembangan yang terjadi dari perpustakaan lainnya dan menjadikan mereka kurang berupaya untuk mengejar ketertinggalan dari yang dimilikinya karena belum mampu berkaca terhadap perpustakaan lainnya . Sebagai upaya mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan pertemuan rutin antar perpustakaan sehingga dapat dilakukan tindakan berupa berbagai pengalaman dan informasi Penerbitan publikasi resmi seperti majalah, buletin, daftar perolehan pustaka baru, katalog induk pustaka, baik yang diterbitkan secara bersama ataupun diterbitkan dan disebarkan oleh masing-masing perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan komunikasi dan pertukaran informasi antar perpustakaan.
7. Perbedaan peraturan tentang fotocopy yang berkaitan dengan hak cipta. Ketidak-jelasan tentang peraturan hak cipta, banyak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memberikan ijin fotocopy. Perlu adanya seminar khusus untuk membahas hal ini, sehingga ada keseragaman dalam memberikan pelayanan yang menyangkut reproduksi pustaka yang dibutuhkan
8. Kurang sinkronnya aturan yang ada menjadikan Setiap aturan yang ada pada perpustakaan seringkali membuat kesalahan dan menyulitkan terlaksananya sistem kerjasama .

Untuk itu perlu diadakan usaha-usaha sinkronisasi baik melalui pertemuan- pertemuan ilmiah secara rutin maupun pembuatan pedoman standarisasi agar dapat diikuti oleh masing-masing peserta kerjasama.

# KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan pada bagian hasil pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa kerjasama memiliki beberapa keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak yang bekerjasama seperti pemenuhan atau upaya untuk memenuhi koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna jika tidak ada pada suatu perpustakaan, maka pihak perpustakaan dapat menghubungi pihak kerjasamanya untuk meminjam buku tersebut. Jenis kerjasama yang dilakukan antarperpustakaan cukup beragam. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kerjasama, untuk itu perlu bagi perpustakaan untuk memahami bagaimana cara untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga jalannya kerjasama suatu perpustakaan akan membaik.

# DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Commed,J. (2017). MODEL JARINGAN KERJASAMA ANTAR PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI WILAYAH PROVINSI JAWA BARAT: Yunus Winoto. *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media*, *2*(1), 77–93. https://doi.org/10.33884/commed.v2i1.238

Purwono. (2009). *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Universitas Terbuka.

Saleh, I. A. R. (n.d.). *Membangun Jaringan Kerjasama dalam Rangka Pemberdayaan Perpustakaan Umum*. 9.

Syarif, V. D. P. (2020). *Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Pelayanan Informasi*.